

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah – masalah yang telah peneliti rumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan nilai skoring hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 46 Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 46 Jakarta Timur dengan alamat Jl. B7. Cipinang Pulo Jakarta Timur. Tempat penelitian ini dipilih karena menurut survey awal, di sekolah tersebut memiliki lingkungan belajar yang kurang mendukung dan rendahnya kebiasaan belajar siswa. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Agustus-September 2016.

C. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang berdasarkan pada empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan⁶⁷. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dimana Sugiyono menyebutkan bahwa:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2

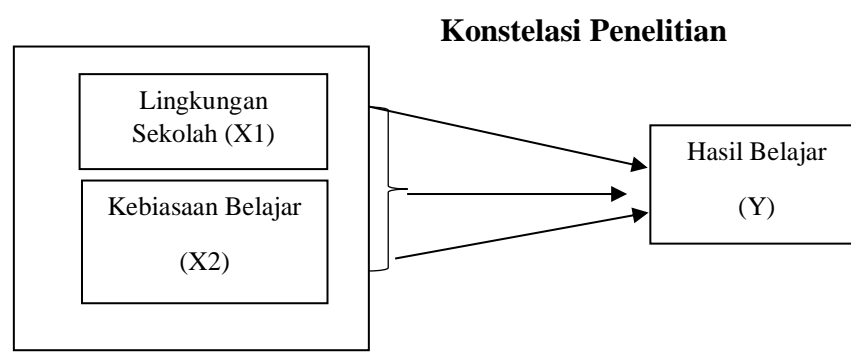
yang berlandaskan pada filsafat positivisme, disebut juga dengan metode ilmiah/*scientific*. metode digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”⁶⁸

Pada umumnya penelitian kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi, sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas.⁶⁹ Selanjutnya kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap variabel yang terbatas tersebut dilakukan generalisasi, yaitu memberikan kesimpulan sampel yang diberlakukan terhadap populasi di mana sampel tersebut diambil.

Menurut Sugiyono metode kuantitatif digunakan salah satunya apabila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya terjadi, atau perbedaan antara praktek dengan teori.⁷⁰

Untuk mengetahui apakah pengaruh lingkungan sekolah dari variabel X1, kebiasaan belajar dari variabel X2, dan hasil belajar dari variabel Y dapat dilihat dari rancangan sebagai berikut:

Gambar III.1



⁶⁸*Ibid*, hlm. 8

⁶⁹*Ibid*, hlm. 16

⁷⁰*Ibid*, hlm 23

Ket: X1: Lingkungan Sekolah
 X2: Kebiasaan Belajar
 Y : Hasil Belajar
 → : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang tertentu diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya.⁷¹

Jadi populasi bukan hanya orang tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 46 Jakarta Timur yang berjumlah 462 siswa, sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XI Akuntansi pada SMK Negeri 46 Jakarta Timur yang berjumlah 72 siswa.

Pemilihan siswa kelas XI sebagai subjek penelitian, dikarenakan pada kelas XI Akuntansi mendapat materi pelajaran pengantar akuntansi, selain itu siswa kelas XI tersebut dianggap telah mampu untuk mengisi angket yang diberikan.

Sugiyono menyatakan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷² Sampel tersebut diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling* yaitu prosedur pengambilan sampel dari populasi terjangkau secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi terjangkau dan

⁷¹ *Ibid*, hlm.80

⁷² *Ibid*, hlm.81

memperhatikan besar kecilnya kelompok populasi terjangkau, setiap anggota populasi terjangkau memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui rumus yang dikembangkan dari *Isaac dan Michael*⁷³.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = sampel

N= Jumlah Populasi

λ^2 dengan $dk = 1$, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,5

d = 0,05

Berdasarkan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka dengan jumlah populasi terjangkau 72 siswa kelas XI Akuntansi diperlukan 60 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Untuk pengambilan sampel tiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Teknik pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel III. 1
Perhitungan pengambilan sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
XI AK 1	36 siswa	$(36:72) \times 60 = 30$
XI AK 2	36 siswa	$(36:72) \times 60 = 30$
Jumlah	72 siswa	60 siswa

Sumber: Pengolahan data primer Tata Usaha SMKN 47 Jakarta

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dalam pengumpulan data untuk lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar serta data sekunder untuk hasil belajar

⁷³ *Ibid.*, hlm 124

yang diperoleh dari dokumentasi SMK Negeri 46 Jakarta Timur. Teknik pengambilan data untuk lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuesioner yang diperoleh siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Negeri 46 Jakarta Timur.

Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Hasil belajar yang digunakan untuk penelitian ini meliputi, penilaian hasil belajar siswa jurusan akuntansi dalam bentuk nilai ulangan harian mata pelajaran pengantar akuntansi.

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu Hasil Belajar (variabel Y), Lingkungan Sekolah (X1), dan Kebiasaan Belajar (X2). Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

a) Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan dalam proses pembelajaran siswa. Kegiatan tersebut berupa pengalaman belajar didalam proses belajar mengajar, sehingga menghasilkan aspek perubahan yang mencakup aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek psikomotorik.

b) Definisi Operasional

Hasil belajar diukur dengan menggunakan berbagai indikator, yang mencakup ketiga ranah hasil belajar berupa ranah kognitif yaitu kemampuan atau pengetahuan yang ada pada diri siswa, ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap selama proses pembelajaran,

dan ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah melalui kegiatan proses belajar. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan ranah kognitif meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Berupa nilai ulangan harian dan nilai ulangan tengah semester (UTS)

2. Lingkungan Sekolah

a) Definisi Konseptual

Lingkungan sekolah merupakan segala kondisi yang mendukung dan memberikan pengaruh terhadap proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Lingkungan sekolah mencakup berbagai hal di dalamnya yaitu berupa fisik dan non fisik.

b) Definisi Operasional

Lingkungan sekolah mencakup berbagai hal di dalamnya yaitu berupa fisik (non sosial) dan sosial. Lingkungan sekolah diukur dengan menggunakan jenis-jenis lingkungan yang terdapat pada lingkungan sekolah yaitu lingkungan fisik (non sosial) dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik (non sosial) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Kondisi gedung sekolah, 2) Letak sekolah, 3) Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, 4) Kondisi fasilitas sekolah. Untuk lingkungan non fisik dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Interaksi antara siswa dengan guru, 2) Interaksi antara siswa dengan temannya, 3) Interaksi antara siswa dengan staf administrasi sekolah.

c) Kisi-kisi instrumen

sebagaimana terlihat pada tabel III. 2 berikut ini :

Tabel III.2
Kisi – kisi Instrumen Lingkungan Sekolah

No	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Item Valid	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Lingkungan fisik (Non Sosial)	Kondisi gedung sekolah	4, 11, 18, 25,	31	4, 11, 18, 25,	31
2		Letak sekolah	12, 19, 32	5, 26*	12, 19, 32	5
3		Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah	7, 14, 28	21*	7, 14, 28	
4		Kondisi fasilitas sekolah	6, 13*, 33	20, 27	6, 33	20, 27
1	Lingkungan Sosial	Interaksi antara siswa dengan guru	1*, 15, 22	8*, 29*	15, 22	
2		Interaksi antara siswa dengan temannya	2, 9*, 16, 30	23	2, 16, 30	23
3		Interaksi antara siswa dengan staf administrasi sekolah	10, 17, 24	3	10, 17, 24	3
Jumlah			33 Item		26 Item	

***) Butir Pernyataan Drop**

Pengukuran data untuk variabel lingkungan sekolah dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan atau pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Bentuk skala Likert adalah:

Tabel III.3
Skala Penilaian Untuk Variabel X1

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid atau kesahihan dari suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁷⁴ Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{[\sum x^2][\sum y^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian X dan Y
 x^2 = Kuadrat dari x
 y^2 = Kuadrat dari y⁷⁵

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel 2013. Berdasarkan perhitungan uji validitas, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaiknya di drop atau tidak digunakan.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.70

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 125

Berdasarkan perhitungan uji validitas lingkungan sekolah dengan responden uji coba sebanyak 30 siswa memiliki nilai r tabel 0,361, maka diperoleh sebanyak 26 item valid sedangkan 7 item drop. Dengan presentase validitas 79% sementara yang drop 21%.

e) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel juga.⁷⁶ Butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien Reliabilitas Instrumen
 k = jumlah butir instrumen
 $\sum Si^2$ = Varians butir
 St^2 = Varians total

Untuk menginterpretasikan koefisien Alpha (r_{11}) digunakan kategori:

Tabel III.4
Interpretasi Koefisien Alpha

Interval Kofiensiasi	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,7999	Tinggi

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.221

0,400-0,5999	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,1999	Sangat Rendah

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$St^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

St^2 = varians butir

$\sum x^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$ = jumlah butir soal yang dikudratkan⁷⁷

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2013. Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil reliabilitas instrument lingkungan sekolah sebesar 0,893 yang artinya bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Kebiasaan Belajar

a) Definisi Konseptual

bahwa kebiasaan belajar adalah suatu cara yang dilakukan oleh siswa secara berulang-ulang dalam waktu yang relatif lama sehingga cara belajar siswa konsisten dan menjadi otomatis dalam aktivitas belajarnya.

b) Definisi Operasional

kebiasaan belajar adalah suatu cara yang dilakukan oleh siswa secara berulang-ulang dalam waktu yang relatif lama sehingga cara belajar siswa konsisten dan menjadi otomatis dalam aktivitas belajarnya. Adapun

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 132

tolak ukur yang digunakan adalah indikator dari kebiasaan belajar yaitu cara yang konsisten dengan sub indikator: konsentrasi dalam menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, pengaturan waktu (jadwal), dan mengulangi atau menghafal bahan pelajaran.

c) **Kisi – kisi Instrumen**

Tabel III.5
Kisi – kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Item Valid	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Cara yang konsisten	Konsentrasi dalam menerima pelajaran	3*, 8, 13*, 18*	23, 28	8	23, 28
2		Membaca buku	7, 12*, 17, 22, 27	2	7, 17, 22, 27	2
3		Mengerjakan tugas	4, 9, 14, 19, 24*	29, 31	4, 9, 14, 19	29, 31
4		Pengaturan waktu (jadwal)	1, 6, 11, 21*, 26	16	1, 6, 11, 26	16
5		Mengulangi atau menghafal bahan pelajaran	5, 15, 20, 25, 30*	10	5, 15, 20, 25	10
Jumlah			31 Item		24 Item	

Pengukuran data untuk variabel kebiasaan belajar dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan atau pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Bentuk skala Likert adalah:

Tabel III.6
Skala Penilaian Untuk Variabel X2

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid atau kesahihan dari suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁷⁸ Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{[\sum x^2][\sum y^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian X dan Y
 x^2 = Kuadrat dari x
 y^2 = Kuadrat dari y⁷⁹

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel 2013. Berdasarkan perhitungan uji validitas, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaiknya di drop atau tidak digunakan.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit* hlm.70

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 125

Berdasarkan perhitungan uji validitas kebiasaan belajar dengan responden uji coba sebanyak 30 siswa memiliki nilai r table 0,361, maka diperoleh sebanyak 24 item valid sedangkan 7 item drop. Dengan presentase validitas 77,40% sementara yang drop 22,60%.

e) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel juga.⁸⁰ Butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien Reliabilitas Instrumen
 k = jumlah butir instrumen
 $\sum Si^2$ = Varians butir
 St^2 = Varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$St^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

St^2 = varians butir
 $\sum x^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit* hlm.221

$(\sum x^2)$ = jumlah butir soal yang dikudratkan⁸¹
 Untuk menginterpretasikan koefisien Alpha (r_{11}) digunakan kategori:

Tabel III.7
Interpretasi Koefisien Alpha

Interval Kofiansiasi	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,7999	Tinggi
0,400-0,5999	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,1999	Sangat Rendah

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2013. Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil reliabilitas instrument kebiasaan belajar sebesar 0,825 yang artinya bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh reponden terkumpul. Karena sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode analisis regresi linier berganda. Di bawah ini merupakan langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Data diolah dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS).⁸²

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 132

⁸² Imam Ghozali. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.2011.hlm.19

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang ukuran pemusatan data yang terdiri atas nilai rata-rata (mean), median, dan modus. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang ukuran penyebaran data yang dapat dilihat dari deviasi standar, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, dan kemencengan distribusi.

2) Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residu mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan uji Kolmogorov Smirnov (KS).

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistic Kolmogorov Smirnov, yaitu : Jika signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal, jika signifikansi < 0.005 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier,

hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier. Pengujian linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

3) Analisis Persamaan Regresi

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel dependen⁸³. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Hasil Belajar} = \alpha + \beta_1 \text{Lingkungan Sekolah} + \beta_2 \text{Kebiasaan Belajar} + \varepsilon$$

Keterangan :

Hasil Belajar	= Hasil Belajar
Lingkungan Sekolah	= Lingkungan Sekolah
Kebiasaan Belajar	= Kebiasaan Belajar
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi

⁸³Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus & Pemecahannya*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm.79

ε = Standar Error

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar secara individu terhadap hasil belajar menggunakan uji signifikansi parameter individual (Uji t). Uji regresi parsial merupakan pengujian yang dilakukan terhadap masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau:

- a. $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. $H_a : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hipotesis pengujian 1:

- a) Jika nilai t hitung < dibandingkan nilai t table dengan signifikansi 0.05 maka lingkungan sekolah secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar, sehingga H_0 diterima.
- b) Jika nilai t hitung > dibandingkan nilai t table dengan signifikansi 0.05 maka lingkungan sekolah secara individu (parsial) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar, sehingga H_0 ditolak

Hipotesis pengujian 2:

- a) Jika nilai t hitung $<$ dibandingkan nilai t table dengan signifikansi 0.05 maka kebiasaan belajar secara individu (parsial) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil belajar, sehingga H_0 ditolak
- b) Jika nilai t hitung $>$ dibandingkan nilai t table dengan signifikansi 0.05 maka kebiasaan belajar secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil belajar, sehingga H_0 diterima,

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen⁸⁴. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau :

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸⁴*Ibid.*, hlm. 86

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 ditolak.

d. Koefisien korelasi parsial

Korelasi parsial merupakan koefisien korelasi antara dua variabel apabila variabel lainnya konstan (sebagai variabel control), pada pengaruh yang melibatkan variabel bebas.

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah⁸⁵.

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X1 bila X2 konstan

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Koefisien korelasi parsial Y dan X2 bila X1 konstan

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Keterangan:

$r_{y1.2}$ = koefisien korelasi antara Y dan X1 saat X2 konstan

$r_{y2.1}$ = koefisien korelasi antara Y dan X2 saat X1 konstan

⁸⁵ Sudjana, Metode Statistika, (Bandung: Tarsito, 2002), hlm. 386

e. Koefisien korelasi simultan

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y)⁸⁶. Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, begitu pula sebaliknya.

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen⁸⁷.

⁸⁶*Ibid.*, hlm. 83

⁸⁷*Ibid.*, hlm.86

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien determinasi
- ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y
- ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y
- rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2